

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia mendorong perkembangan lembaga keuangan, baik perbankan ataupun non perbankan. Lembaga keuangan yang bermaksud yaitu bisnis yang biasanya bergerak dalam bisnis simpan pinjam dan melibatkan pihak ketiga dengan memproses transaksi.¹ Seiring berkembangnya ekonomi masyarakat, jumlah lembaga keuangan juga bertambah. Hal ini memudahkan orang untuk memilih lembaga keuangan yang dikehendaki.²

Fenomena yang terjadi di masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa menabung pada kelembagaan keuangan syariah serta konvensional itu sama, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi serta pemahaman masyarakat terhadap cara kerja lembaga keuangan syariah. Hal ini diperkuat dengan

¹Jamal Wiwoho, "Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat", *Jurnal MMH*, Jilid 43, No. 1 (Januari 2014), Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta, h. 93.
² Nur Rianto Al Arif M. *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 320.

kehadiran lembaga keuangan konvensional yang menggantikannya kelembagaan keuangan syariah yang dapat menurunkan minat masyarakat dalam berinvestasi di lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga keuangan dengan berprinsip usahanya berlandaskan bernilai syariah serta melarang riba.³ Maksud dengan didirikannya lembaga keuangan syariah adalah untuk melaksanakan perintah Allah SWT pada bidang perekonomian modern berdasarkan prinsip bagi hasil.

Lembaga keuangan formal non-bank sangat penting untuk mempercepat pemberdayaan pelaku usaha.⁴Salah satu lembaga keuangan tersebut ialah koperasi yang didirikan berdasarkan kebutuhan anggotanya. Koperasi simpan pinjam merupakan suatu koperasi dengan bisnis utamanya adalah tabungan simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam didirikan karena para anggotanya membutuhkan modal untuk usahanya yang sebagian besar sangat kecil. Koperasi menasar sektor usaha kecil dan menengah yang tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank tetapi memenuhi syarat

³Siswadi, "Lembaga Keuangan Syariah Non Bank BMT (Baitul Mal Wattamwil) Tawaran Bebas Aqad yang Dilarang Dalam Syariat Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VI No. 2 (September 2015), h. 4.

⁴Endi Sarwoko, "Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang", *Jurnal MODERNISASI*, Vol 5, No. 3, (Oktober 2019), h. 184.

untuk mendapatkan pinjaman. Oleh karena itu, bisa dijadikan jalan keluar untuk masyarakat yang butuh syarat rendah dan dengan arah untuk menambah jumlah anggota.⁵

Peran koperasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, pada kegiatan koperasi yang meningkat saat ini masih menggunakan sistem konvensional, sebuah sistem yang masih terdapat unsur riba dan tidak sesuai dengan syariat Islam meskipun besar masyarakat Indonesia adalah mayoritas Muslim. Maka hal ini, perlu adanya perbaikan terkait prinsip operasional koperasi yang harus sesuai dengan syariat Islam.⁶ Supaya dapat memperbaiki prinsip tersebut, maka dibentuklah koperasi syariah. Saat ini, banyak para penggerak koperasi yang sudah berinisiatif untuk mendirikan koperasi dengan berbasis syariah.⁷

Koperasi syariah menjalankan pedoman pada hukum hukum syariah, sehingga terjaminnya kemaslahatan dalam

⁵ Kamaruddin Batubara. *"Buku Panduan Simpan, Pinjam, & Pembiayaan Model BMI Syariah"*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h. 20. ⁶ Marlina dan Pratami, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah yang Sah", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, h. 264.

⁷ Siti dan Oktafia, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 11.

kegiatan. Koperasi syariah harus dijalankan oleh orang-orang yang mengerti ekonomi syariah dan dapat menyampaikan ilmu-ilmunya kepada masyarakat sebagai anggota koperasi, sehingga masyarakat mengerti keunggulan bertransaksi di koperasi syariah dan memilih koperasi syariah dari pada di lembaga keuangan konvensional.⁸

Berdasarkan lembaga keuangan Islam tersebut adalah Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, sebuah pusat bisnis terpadu dan mandiri yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia juga menerima tabungan dalam ZISWAF dan mengelolanya untuk masyarakat fakir, miskin, dan berhak menerima. Padahal Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dapat dimanfaatkan pada suatu usaha yang produktif dalam peningkatan suatu pendapatan dalam usaha kecil serta anggotanya. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia adalah suatu lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk sumber daya pada pembiayaan produktif.⁹ Artinya dengan jumlah piutang serta pinjaman lebih tinggi daripada biaya gaji dan biaya karyawan.¹⁰

⁸ Ayu Andini, dkk, (ed), "Koperasi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 4, Desember 2023, h. 284.

⁹ Koperasi Syariah BMI https://kopsyahbmi.co.id/tentang_kami diakses pada tanggal 24 April 2025 pukul 16.49.

¹⁰ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 365.

Melihat situasi perekonomian saat ini, peran lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan perekonomian tentu sangat penting. Sehingga banyaknya lembaga keuangan syariah secara alami akan bersaing untuk menarik masyarakat untuk menjadi anggota. Oleh karena itu, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia perlu memperkenalkan produknya kepada masyarakat yang lebih luas. Pada hal ini dapat dirancang supaya masyarakat tertarik untuk mengetahui, memahami, dan dapat mempunyai minat untuk dipergunakannya pada produk yang ditawarkannya, baik dalam produk terbaru ataupun produk sudah lama yang telah mengalami pengembangan lebih lanjut. Pada produk tersebut banyak yang berhasil mengambil minat masyarakat, karena tidak sedikit terdapat produk yang tidak berhasil dipasarkan. Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia tentunya dapat mempunyai strategi yang tepat dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota.

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) merupakan sebuah koperasi dengan cukup terkenal masyarakat. Penambahan kata “Syariah” pada namanya memberikan identitas unik pada koperasi tersebut. Koperasi Syariah BMI adalah

Lembaga Pengembangan Usaha Kecil serta Menengah milik Lembaga Perencanaan serta Pengembangan Daerah Kabupaten Tangerang (LPP-UMKM) serta Lembaga Sumber Infomasi Institut Pertanian Bogor (LSI-IPB) 2002. Koperasi Syariah BMI adalah suatu lembaga simpan pinjam serta suatu pembiayaan yang digunakan pada dasar ekonomi Islam. Koperasi tersebut sudah ada pada tahun 2002 serta berperan penting di Tangerang.¹¹

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, memberikan harapan bagi masyarakat melalui berbagai program dan layanan berbasis syariah. Kopsyah BMI berusaha meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan menyediakan fasilitas simpan pinjam dan pembiayaan syariah, serta berbagai program sosial seperti bantuan rumah layak huni, ambulans gratis, dan program pemberdayaan lainnya. Oleh karenanya Koperasi Syariah BMI terdapat peminat yang meningkatkan minat lembaga keuangan sehari-hari yang bersifat ataupun sesuai dengan prinsip Islam.

Minat konsumen merupakan kecenderungan konsumen untuk mempunyai suatu produk ataupun jasa dan dipengaruhi oleh

¹¹ Kamaruddin Batubara. *"Buku Panduan Simpan...",* h. 1-2.

faktor internal maupun eksternal dalam keputusan pembeli sebenarnya.¹² Minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa diperintah oleh orang lain. Kepentingan pada hakikatnya melibatkan hubungan antara anggota dan sesuatu di luar masyarakat. Minat konsumen adalah suatu aspek psikologi yang sangat mempengaruhi perilaku. Hal itu merupakan sumber motivasi ketika seseorang memutuskan untuk mengambil tindakan. Minat ini datang dari keinginan yang kuat untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Semakin termotivasi anggota, semakin besar pula minatnya. Motivasi atau dorongan merupakan suatu kekuatan penggerak yang kuat yang menggerakkan seseorang untuk memperoleh kepuasan dari melakukan suatu aktivitas yang diinginkan.¹³

Simpanan Idul Fitri (SIDUL) pada Kopsyah BMI adalah sebuah produk simpanan yang dapat diresmikan pada tanggal 25 Januari 2022 dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada tahun 2021. Pada produk ini, anggota berharap dapat memenuhi

kebutuhannya saat berlibur. Bagi hasil keuntungannya akan setara

¹² Maulana Rifky, Muhammad Tegar, dkk, “Analisis Pengaruh Minat Beli Konsumen Terhadap Pembelian Makanan dan Minuman Melalui Aplikasi Go Food”, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol. 11, No. 1, 2023, h. 48.

¹³ Philip Kotler dan Gary Amstron, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 172.

dengan 10 persen per tahun dan akan didistribusikan dalam bentuk sembako serta modal untuk kebutuhan Idul Fitri. Simpanan ini tidak memiliki biaya pengelola, tidak ada setoran minimum, dan pembagian keuntungan dalam bentuk gadai. Jaringan warung anggota (Jawara) dan Koperasi Konsumen Benteng Muamalah Indonesia (Kopmen BMI) terlibat 57 dalam penyediaan kebutuhan sehari-hari melalui pembagian keuntungan. Hasilnya akan terlihat dalam bentuk kebutuhan pokok dan keperluan Lebaran. Kopsyah BMI memahami bahwa menjelang Idul Fitri, akses terhadap kebutuhan sehari-hari mungkin tidak mudah. Tentu saja, penghematan ini juga akan memungkinkan anggota untuk mendapatkan produk Lebaran berkualitas tanpa harus pergi ke pasar dan pedagang. Keunggulan lain dari SIDUL adalah hasil pengembangan dana lebih optimal. Simpanan ini sangat *fleksibel* sehingga memberikan ketenangan pikiran bagi para anggotanya.¹⁴

Kenyataannya, setiap upaya pemasaran harus dimulai dengan meneliti, merancang, membuat, meluncurkan, mengomunikasikan, dan menyampaikan kepada anggota. Terkait

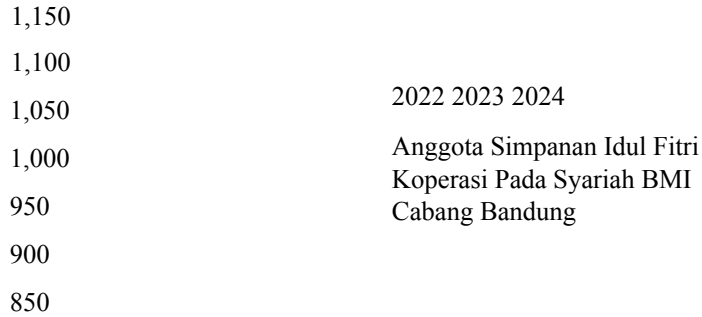
¹⁴ Ahamad Safikri Barubara. 14 Maret 2023. "Kopsyah BMI Segera Salurkan 2.910 Paket Sembako Bagi Hasil Simpanan Idul Fitri" <https://klikbmi.com/kopsyah-bmi-segera-salurkan-2-910-paket-sembako-bagi-hasil-simpanan-idul-fitri/> diakses pada tanggal 21 Maret 2024 pukul 13.34.

produk pada Simpanan Idul Fitri Koperasi Syariah BMI, hal ini mengacu pada anggota yang terlibat dalam strategi pemasaran yang efektif dan peran yang diterapkan dalam praktik lembaga keuangan tersebut. Koperasi Syariah BMI merupakan lembaga keuangan syariah juga melakukan kegiatan pemasaran Islam untuk semua produknya, terutama produk pada Simpanan Idul Fitri (SIDUL).

Koperasi Syariah BMI dapat menyediakan produk simpanan Hari Raya Idul Fitri (SIDUL) untuk mengumpulkan dana bagi masyarakat guna menangkup keperluan selama Idul Fitri. Pada simpanan Idul Fitri (SIDUL) dengan mudahnya masyarakat untuk memiliki modal untuk hari raya Idul Fitri sebab adanya tabungan atau simpanan khusus untuk memenuhi kebutuhan Hari Raya Idul Fitri. Hal ini akan menjadi mudah bagi anggota yang sudah menjadi anggota simpanan Idul Fitri. Fenomena yang ada terjadi tidak sesuai dengan harapan daripada kantor Cabang itu sendiri, dikarenakan jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI mengalami penurunan pada beberapa Cabang di Kabupaten Serang tepatnya pada Kantor Cabang Bandung dan Kantor Cabang Baros. Berikut grafik jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI dari tahun 2022-2024 pada KC Bandung dan KC Baros yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1

Jumlah Anggota Simpanan Idul Fitri Pada Koperasi Syariah BMI Cabang Bandung



Sumber: Data Primer Jumlah Anggota Sidul Pada Koperasi
Syariah BMI Cabang Bandung 2024

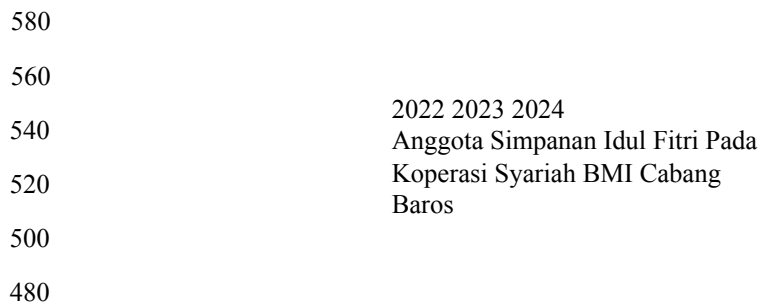
Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI khususnya pada Cabang Bandung dalam beberapa tahun terakhir yang dapat diamati dari tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan anggota Simpanan Idul Fitri. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya jumlah anggota yang menabung dengan Sidul.

Selain itu jumlah anggota Sidul pada KC Baros mengalami hal serupa seperti KC Bandung yaitu mengalami penurunan anggota Simpanan Idul Fitri terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2

Jumlah Anggota Simpanan Idul Fitri Pada Koperasi

Syariah BMI Cabang Baros



Sumber: Data Primer Jumlah Anggota Sidul Pada Koperasi Syariah BMI Cabang Baros 2024

Berdasarkan pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 tentang jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI Cabang Bandung dan Cabang Baros yang mengalami penurunan anggota Simpanan Idul Fitri. Jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI Cabang Bandung dari tahun 2022 yaitu 1.095 anggota, tahun 2023 yaitu 1.045 anggota, dan 2024 yaitu 941 anggota. Sedangkan jumlah anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI Cabang Baros dari tahun 2022 yaitu 561 anggota, tahun 2023 yaitu 548 anggota dan tahun 2024 yaitu 507 anggota. Berkurangnya jumlah anggota seringkali menjadi indikasi

penurunan minat, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Penurunan minat dapat menjadi penyebab berkurangnya anggota, tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti gaya hidup, kurangnya sosialisasi, ataupun adanya kegiatan lain yang lebih menarik.¹⁵

Dari pembahasan diatas, terlihat jelas bahwa lembaga keuangan seperti Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia memiliki strategi terkait produk-produk yang ditawarkannya kepada anggotanya termasuk produk Sidul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Anggota Simpanan Idul Fitri (SIDUL) Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, penulis menandai suatu masalah yang dapat menjadikan penelitian yaitu antara lain: 1. Koperasi Syariah BMI kurang memperhatikan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah anggota.

¹⁵ Rudi Irwansyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Koperasi Kredit Kubu Gunung Tegaljaya di Desa Pancasari”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h. 3.

2. Beberapa tahun terakhir KC di Kabupaten Serang mengalami penurunan anggota Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah BMI yaitu KC Bandung dan KC Baros.
3. Banyaknya pesaing lembaga mikro syariah maupun non syariah pada Koperasi Syariah BMI dengan menawarkan alternatif produk serupa.

C. Batasan Masalah

Melalui identifikasi masalah penulis menyimpulkan masalah yang terjadinya penurunan anggota Simpanan Idul Fitri pada beberapa tahun belakangan ini pada KC Koperasi Syariah BMI di Kecamatan Kabupaten Serang, maka peneliti membatasi untuk penelitian di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Bandung, Kecamatan Baros dan Kecamatan Petir. Banyaknya para pesaing lembaga mikro syariah maupun non syariah yang dapat menurunkan minat masyarakat terhadap simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang penelitian dapat diuraikan, maka dari itu rumusan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh promosi terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia?
2. Bagaimana gaya hidup terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja karyawan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kualitas produk yang ditawarkan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh promosi, gaya hidup, kinerja karyawan, dan kualitas produk yang ditawarkan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menemukan jawaban pada atas permasalahan yang sudah dirumuskan. Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh promosi terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja karyawan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh kualitas produk yang ditawarkan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh promosi, gaya hidup, kinerja karyawan, dan kualitas produk yang ditawarkan terhadap minat masyarakat menjadi anggota simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini berharap bisa menyampaikan manfaat praktis serta teoritis untuk pihak terkait yaitu antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menyampaikan suatu informasi tentang faktor dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam Simpanan Idul Fitri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dapat lebih meningkatkan operasional dan kinerjanya. Sehingga dapat menyampaikan informasi tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya.

2. Bagi Penulis

Penulis, diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dengan baik dengan akademik pada bidang penelitian dan untuk menambah referensi khususnya yang berhubungan dalam faktor untuk mempengaruhi minat masyarakat. Pada penelitian ini adalah sebuah perjalanan dalam pembelajaran untuk memahami serta menerapkan teori pada pengetahuan yang sudah dipelajari dan dapat pada perkuliahan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Pada penelitian ini berharap dapat menjadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan sama serta untuk memperbaiki untuk menyempurnakan kelemahan pada penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk mencapai tahap serta alur pemikiran pada penelitian ini, penulis dapat diperlukan untuk menjelaskan sistematika pembahasan antara lain:

Bab ke-satu, pendahuluan yaitu suatu bagian pada pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, tinjauan pustaka yaitu bagian kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori. Pengertian promosi, pengertian gaya hidup, pengertian kinerja karyawan koperasi, pengertian kualitas produk, pengertian minat, pengertian simpanan Idul Fitri, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran,

Bab ke-tiga, metodologi penelitian yaitu bab ini menerangkan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke-empat, analisis dan pembahasan yaitu bab ini berisi tentang temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah

dilakukan nantinya data tersebut dikelompokkan dalam beberapa subbab berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil temuan atas variabel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan metode analisis untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan diambil kesimpulannya.

Bab ke-lima, kesimpulan yaitu bab ini berisi kesimpulan dari hasil rangkuman pada penelitian yang sudah melaksanakan sesuai analisis data yang sudah diolah serta dibahas pada bagian sebelumnya serta menyampaikan saran yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian berikutnya serta pertimbangan bagi pihak yang terkait.